

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
DAN BIAYA JASA SUBKON (EKSTERNAL) TERHADAP EFISIENSI  
BIAYA PRODUKSI KAPAL CHEMICAL TANKER PADA PT.PAL  
INDONESIA (PERSERO) SURABAYA

SKRIPSI



Disusun oleh :  
DANIEL FRIANTON TARIGAN  
0713010151/FE/EA

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2012

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
DAN BIAYA JASA SUBKON (EKSTERNAL) TERHADAP EFISIENSI  
BIAYA PRODUKSI KAPAL CHEMICAL TANKER PADA PT.PAL  
INDONESIA (PERSERO) SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

DANIEL FRIANTON TARIGAN  
0713010151

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2012

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Biaya.....	13
2.2.1.1 Pengertian Biaya.....	13
2.2.1.2 Penggolongan Biaya .....	15
2.2.2 Biaya Bahan Baku.....	17
2.2.2.1 Pengertian Biaya Bahan Baku .....	17
2.2.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	18

2.2.3.1	Pengertian Tenaga Kerja Langsung .....	18
2.2.3.2	Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	18
2.2.4	Biaya Jasa Subkon (Eksternal) .....	18
2.2.4.1	Pengertian dan Tujuan Jasa Subkon (Eksternal) .....	18
2.2.5	Efisiensi Biaya Produksi .....	23
2.2.5.1	Pengertian Biaya Produksi .....	23
2.2.5.2	Pengukuran Efektivitas .....	23
2.2.5.3	Pengertian Efisiensi .....	24
2.2.5.4	Pengertian Efisiensi Biaya Produksi.....	25
2.2.5.5	Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya Jasa Subkon Terhadap Efisiensi Biaya Produksi.....	29
2.3	Kerangka Pemikiran .....	30
2.4	Hipotesis.....	32

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	33
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.3.1	Jenis Data.....	35
3.3.2	Sumber Data .....	35
3.3.3	Cara Pengumpulan Data.....	35
3.4	Uji Kualitas Data .....	37

3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5 Teknik Analisis.....	40
3.6 Uji Hipotesis .....	41
3.6.1 Uji Kesesuaian Model (Uji F).....	41
3.6.2 Uji Parsial (Uji T) .....	42

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah Singkat PT.PAL Indonesia (Persero).....	44
4.1.2 Lokasi Perusahaan PT.PAL Indonesia .....	46
4.1.3 Visi dan Misi PT.PAL Indonesia .....	46
4.1.4 Tugas Pokok PT.PAL Indonesia.....	47
4.1.5 Struktur Organisasi PT.PAL Indonesia .....	47
4.1.6 Tugas-tugas Organisasi .....	49
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Variabel Biaya Bahan Baku (X1) .....	56
4.2.2 Variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) .....	57
4.2.3 Variabel Tenaga Kerja Subkon (X3).....	58
4.2.4 Variabel Efisiensi Biaya Produksi (Y) .....	59
4.3 Analisis dan Uji Hipotesis.....	61
4.3.1 Uji Normalitas.....	61
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	61
4.3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	64

4.3.4	Uji Hipotesis .....	65
4.3.4.1	Uji Kesesuaian Model (Uji F) .....	65
4.3.4.2	Uji Parsial (Uji t) .....	66
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
4.4.1	Implikasi Penelitian.....	67
4.4.2	Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Terdahulu .....	70
4.4.3	Keterbatasan Penelitian .....	71
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	73
5.2	Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Diagram Kerangka Pikir .....	32
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT.PAL Indonesia .....	48

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Tabel Keterlambatan Pengadaan bahan baku .....	6
Tabel 4.1 : Data Biaya Bahan Baku .....	56
Tabel 4.2 : Data Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	57
Tabel 4.3 : Data Biaya Jasa Subkon.....	58
Tabel 4.4 : Data Efisiensi Biaya Produksi.....	60
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.6 : Hasil VIF (Variance Inflation Factor).....	62
Tabel 4.7 : Korelasi Rank Spearman.....	63
Tabel 4.8 : Persamaan Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.9 : Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F) .....	65
Tabel 4.10 : Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	66
Tabel 4.11 : Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Output Uji Normalitas

Lampiran 3. Output Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 4. Tabel Durbin-Watson

## KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DAN BIAYA JASA SUBKON (EKSTERNAL) TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI KAPAL CHEMICAL TANKER PADA PT.PAL INDONESIA (PERSERO) SURABAYA”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam tata cara penulisan, penyajian maupun bobot materi yang diuraikan didalamnya, oleh karena itu penulis sangat menghargai adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang bersedia meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini idak lepas dari dorongan, motivasi, dan bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peulis mengucapkan terima kasih yang dalam dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.R. Teguh Soedarto MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs.Ec. Suwaidi, MS selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, MSi selaku Kaprodi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Tamadoy Thamrin,MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan inspirasi dalam membimbing sampai terselesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya program studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan teladan yang bermanfaat selama ini.
7. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, penulis menyampaikan sembah sujud yang tulus atas doa dan segala jerih payah serta pengorbanannya dalam mendidik penulis hingga saat ini, serta dukungan dari Adikku beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Saudara-saudara di Paduan Suara Gita Widya Giri UPN “Veteran “ Jawa Timur yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk Teman-teman yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat “Jola, Ucup, Atta, Gendut, Gigih, Risan, Attak, Ekki, Berto” dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa melimpahkan rahmat-nya pada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Salam damai

Surabaya, Februari 2012

Penulis

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG  
DAN BIAYA JASA SUBKON (EKSTERNAL) TERHADAP EFISIENSI  
BIAYA PRODUKSI KAPAL CHEMICAL TANKER PADA PT.PAL  
INDONESIA (PERSERO) SURABAYA

Daniel Frianton Tarigan

Abstraksi

Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam proses produksi, dengan tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat akan memperlancar proses produksi dalam perusahaan, sehingga diharapkan dengan lancarnya proses produksi tersebut dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen baik jumlah dan waktunya. Begitu pula penggunaan jam tenaga kerja langsung yang kurang efektif dalam memproduksi produk tertentu akan menyebabkan ketidakefektifan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perkembangan jaman, dengan alasan produktivitas dan efisiensi, jasa subkontraktor banyak dimanfaatkan kegiatan proyek berskala besar.

Berdasarkan uraian di atas, akan dikaji pengaruh dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya jasa subkontraktor terhadap efisiensi biaya produksi. Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan terkait dengan penetapan anggaran biaya yang menyangkut pengendalian biaya produksi. Objek penelitian ini adalah PT. PAL Indonesia dan data yang digunakan merupakan data time series dari tahun 2007-2010 dengan Teknik Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya jasa subkontraktor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

Kata kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Jasa Subkontraktor dan Efisiensi Biaya Produksi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Sejak pertengahan tahun 1997, Bangsa Indonesia dilanda krisis moneter yang menghantam hampir seluruh sektor perekonomian. Semua lapisan masyarakat ikut merasakannya tidak terkecuali dunia usaha khususnya para pelaku bisnis. Dari tahun ke tahun perekonomian Indonesiapun semakin terpuruk dilihat dari kenaikan kebutuhan harga-harga pokok yang berdampak pada perusahaan. Di samping persaingan perusahaan yang semakin ketat, kenaikan harga-harga kebutuhan pokok tentunya mempengaruhi harga kebutuhan bahan baku, mesin maupun suku cadang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga sangat mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Indonesia dengan perairan yang luas, membutuhkan sarana transportasi kapal yang mampu menjangkau pulau-pulau yang jumlahnya mencapai lebih dari 17.500 buah. Tak heran jika kebutuhan industri perkapalan setiap tahun terus meningkat. Sebagai negara kepulauan, sudah seharusnya Indonesia mengembangkan industri perkapalan nasional. Kebijakan ini didukung dengan adanya Inpres No 5/2005 yang intinya bahwa seluruh angkutan laut dalam negeri harus diangkut kapal berbendera

Indonesia. Tetapi, permintaan tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan memproduksi kapal (<http://indomaritimeinstitute.org/?p=1480>).

Galangan kapal di Indonesia saat ini tercatat ada sekitar 240 galangan kapal yang sebagian besar merupakan galangan kapal dalam skala kecil dan 4 buah galangan kapal milik pemerintah yaitu : PT Dok & Perkapal Kodja Bahari, PT PAL Indonesia, PT Dok dan Perkapalan Surabaya dan PT Industri Kapal Indonesia. Total investasi di sektor industri kapal ini kurang lebih sekitar 1.426 juta US Dollar dengan menyerap sebesar 35.000 tenaga kerja.

Sebenarnya potensi pasar galangan kapal dalam negeri sangat besar, hal ini salah satunya dapat dilihat dari tingginya kebutuhan angkutan perdagangan internasional dan antar pulau yang mencapai volume 400 juta ton per tahun namun hanya 18,08% yang menggunakan kapal berbendera Indonesia. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan perusahaan pelayaran nasional untuk membeli armada kapal dari galangan kapal dalam negeri. "Sangat disayangkan bahwa perusahaan pelayaran nasional tidak mampu membeli kapal dari galangan dalam negeri karena antara lain biaya tinggi yang disebabkan sebesar 60 persen masih menggunakan bahan baku impor, ditambah lagi dengan beban pajak serta akses permodalan yang kurang mendukung dari pihak perbankan. Kami berharap pemerintah dapat memberikan insentif pajak agar dapat membantu pertumbuhan industri perkapalan dalam negeri." kata Ketua Umum INSA Carmelita Hartoto dalam kesempatan menghadiri Indonesia Maritime Expo bersama Dirjen Industri

Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi Kementerian Perindustrian, Budi Darmadi (<http://www.generasiindonesia.com/berita-458-.html>).

Persediaan bahan baku merupakan salah satu aset terpenting dalam banyak perusahaan karena nilai persediaan mencapai 40% dari seluruh investasi modal. Kesalahan dalam penetapan besarnya modal yang tertanam dalam perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan (Riyanto, 1996: 69).

Bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam proses produksi, dengan tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat akan memperlancar proses produksi dalam perusahaan, sehingga diharapkan dengan lancarnya proses produksi tersebut dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen baik jumlah dan waktunya, sebaliknya jika proses produksi kurang lancar akan menghasilkan produk yang kurang memuaskan konsumen dan konsumen sendiri akan berpindah ke produsen lain, apabila ini terjadi maka perusahaan akan kehilangan konsumennya, volume penjualan akan menurun dan laba yang diraih akan berkurang (Assauri, 1998 : 219). Dengan tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat, maka proses produksi berjalan sehingga pengiriman produk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pengadaan material, jumlah item persediaan serta waktu pengadaannya harus sejalan



dengan jadwal produksi. Persediaan tidak boleh terlalu banyak, juga tidak boleh terlalu sedikit. Sehubungan dengan itu, petugas pengelola persediaan material harus selalu bekerja sama dengan petugas yang menyusun jadwal produksi. Kegiatan ini berhubungan dengan penjadwalan pengeluaran bahan (Murdufin dan Mahfud, 2007 : 4). Perusahaan harus mampu membangun kerja sama dengan pihak pemasok (supplier), baik melalui ikatan kontrak kemitraan ataupun melalui hubungan bisnis yang saling menguntungkan. Kemampuan memelihara hubungan baik dengan para pemasok menjadi jaminan bagi perusahaan untuk mendapatkan pasokan material secara tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, dan tepat harga. Jaminan kecukupan material menjadi tiang penopang terhadap keberlangsungan produksi secara berkesinambungan. Ini berkaitan dengan fungsi procurement atau pengadaan (pembelian).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dominan dalam suatu perusahaan. Tanpa tenaga kerja mustahil perusahaan dapat dijalankan. Pemanfaatan jam tenaga kerja langsung harus diperhatikan dan diupayakan untuk menciptakan kondisi kerja yang efektif dan efisien, terutama jika dihubungkan dengan tenaga kerja langsung terlibat dalam proses produksi (Maudyana, 2007: 2). Begitu pula penggunaan jam tenaga kerja langsung yang kurang efektif dalam memproduksi produk tertentu akan menyebabkan ketidakefektifan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Perkembangan jaman, kegiatan proyek berskala besar seperti pertambangan, perkapalan, pembuatan gedung dan jembatan, kontraktor acapkali dihadapkan kepada pilihan antara mengerjakan sendiri lingkup proyek atau membagi ketenagakerjaan dengan jasa eksternal atau bila dalam suatu proyek dinamakan pihak ketiga atau subkontraktor. Jadi dengan alasan produktivitas dan efisiensi, jasa subkontraktor banyak dimanfaatkan (Soeharto, 2001: 120).

PT.PAL Indonesia yang terletak pada di ujung Surabaya merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi empat kelompok produk, yang masing-masing diproduksi oleh unit bisnis mandiri, yakni 1) jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal, 2) produk kapal perang, 3) produk kapal niaga, 4) produk general engineering (jasa rekayasa, komponen pembangkit listrik dan peralatan industri).

Tahun 2007 PT. PAL INDONESIA mendapat proyek pembuatan kapal Chemical Tanker. Proyek tersebut sering mengalami keterlambatan menerima pesanan bahan baku yang disebabkan karena proses pembelian terlambat dan sebagian kebutuhan material atau bahan baku seperti plate khusus (stainless steel) yang masih harus dibeli keluar negeri karena belum diproduksi di dalam negeri.

Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan oleh perusahaan adalah tenaga kerja/ upah tenaga kerja yang secara langsung mengubah bahan baku

menjadi produk jadi, dan dalam proyek ini menggunakan jasa subkon (eksternal) agar jadwal penyelesaian dapat tercapai sesuai rencana. Terkait dengan terjadinya keterlambatan pengadaan bahan baku, maka tenaga kerja langsung yang seharusnya memproduksi sesuai dengan jam kerja normal yang ditetapkan menjadi tidak efektif. Hal itu disebabkan oleh biaya tenaga kerja langsung yang harus dibayar oleh perusahaan, meskipun saat jam tenaga kerja berlangsung tidak adanya proses produksi. Begitu pula dengan biaya jasa subkon menjadi bertambah karena dengan terlambatnya bahan baku maka membuat jadwal pembuatan kapal menjadi telat, sehingga dilakukannya perpanjangan kontrak dengan subkon.

Adapun data keterlambatan pengadaan persediaan bahan baku yang didapatkan dari PT. PAL INDONESIA adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Pengadaan Bahan Baku Pada bulan September 2008 s.d Januari 2009.

Jenis Bahan Baku	Jadwal Pengadaan Bahan Baku	Realisasi Pengadaan Bahan Baku	Keterlambatan jadwal pengadaan Bahan Baku
Tubing	4 Januari 2009	25 Januari 2009	21 hari
Tee Pipe	4 Januari 2009	25 Januari 2009	21 hari
Steel Plate	5 Januari 2009	10 Januari 2009	5 hari
Cable Connection Kuningan	5 Januari 2009	14 Februari 2009	40 hari
Wheel Abrasive	5 Januari 2009	14 Januari 2009	9 hari
Electrode Welding	5 Januari 2009	14 Januari 2009	9 hari
Wheel Abrasive	1 Desember 2008	18 Februari 2009	79 hari
Carbon Block	2 Desember	11 Desember	9 hari

Welding	2008	2009	
Steel Plate	1 Desember 2008	3 Desember 2008	2 hari
ROD Welding	1 Desember 2008	8 Desember 2008	7 hari
Oxygen Liquid	11 November 2008	30 November 2008	19 hari
Inspeksi Gear Box	9 November 2008	29 November 2008	20 hari
Ventilator Deck	5 Oktober 2008	10 Oktober 2008	5 hari
Plate Identification	5 Oktober 2008	10 Oktober 2008	5 hari
Ventilator Air Circulating	5 Oktober 2008	10 Oktober 2008	5 hari
Olie Ezzer	4 Oktober 2008	8 Oktober 2008	4 hari
Angel Structural	1 Oktober 2008	10 Oktober 2008	9 hari
Steel Plate	3 September 2008	6 September 2008	3 hari
Electrode Welding	30 September 2008	31 Oktober 2008	31 hari

Sumber : PT. PAL INDONESIA di Surabaya

Data diatas menunjukkan beberapa jadwal pengadaan bahan baku yang terus mengalami keterlambatan pada bulan September 2008 s.d bulan Januari 2009. Keterlambatan Jadwal pengadaan bahan baku tersebut mengakibatkan tidak efektifnya proses produksi. Keterlambatan bahan baku ini salah satunya disebabkan karena perusahaan salah memperhitungkan bahan baku yang dibutuhkan, sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli bahan baku tersebut di luar anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu sebagian kebutuhan material masih harus dibeli dari luar negeri, sehingga selain sebagian material mengalami keterlambatan dari jadwal yang telah ditetapkan, biaya bahan baku juga meningkat sebanding dengan kurs dollar yang meningkat dan perusahaan memperhitungkan jadwal

pembelian pada saat kurs dollar turun agar harga biaya bahan baku dapat ditekan. Banyaknya bahan baku yang diterima tidak sesuai pesanan karena waktu yang diberikan bagian produksi kepada bagian pembeli terlalu singkat atau mendadak. Besarnya jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya keterlambatan pengadaan bahan baku, karena dalam hal ini meskipun perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi namun perusahaan tetap membayar upah tenaga kerja langsung, disamping itu juga perusahaan tetap menggunakan biaya-biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan seperti biaya listrik, telepon dan air. Akibatnya produksi yang dihasilkan tidak sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, terutama menyangkut biaya pengadaan persediaan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya subkon dalam proses produksi, sehingga dalam hal ini perusahaan mengalami penurunan laba operasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Subkon (Eksternal) Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Chemical Tanker Pada PT.PAL INDONESIA (Persero) Surabaya”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya jasa subkon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya subkon terhadap efisiensi biaya produksi.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui praktek yang sesungguhnya dan sampai sejauh mana dapat diterapkan teori yang diperoleh selama kuliah, serta peneliti berharap semoga hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga dapat dipakai sebagai bekal jika terjun di masyarakat.

### 2. Bagi Universitas

Dapat menambah pembendaharaan perpustakaan dan juga memberikan gambaran kepada mahasiswa akuntansi yang ingin melakukan penelitian pada masalah yang sama.

### 3. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang lebih mengenai pengelolaan persediaan, tenaga kerja langsung dan pemakaian jasa subkon dalam peningkatan efisiensi biaya produksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.